

PERAN ISLAM DALAM MEMBANGUN LITERASI

Fadiya Fakhriya¹, Arifin Ahmad², Nazwa Vira Putri Amalia³, Shafira Aulia Azka⁴, Aryana Putra Raharja⁵

Universitas Pasundan

fadiyafakhriya04@gmail.com¹, arifinahmad@unpas.ac.id², nazwavira23@gmail.com³,
shafiraauliaazka@gmail.com⁴, aryanaputraraharja@gmail.com⁵

Abstrak: Literasi adalah dasar pendidikan dan kemajuan peradaban. Literasi dalam perspektif Islam berarti lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis secara teknis; itu juga mencakup pemahaman, pengolahan data, dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang semuanya terkait dengan nilai-nilai iman. Sejak wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-Alaq, yang menekankan betapa pentingnya membaca sebagai pintu gerbang menuju ilmu, Islam telah memainkan peran penting dalam membangun budaya literasi. Dibahas juga faktor-faktor pendukung dan penghambat literasi dalam Islam, seperti kewajiban untuk belajar, budaya literasi di sekolah, dan tantangan kontemporer seperti dominasi teknologi dan kurangnya keinginan untuk membaca. Selain itu, agama Islam mendorong kebiasaan menulis melalui ayat-ayat Al-Quran dan hadits sebagai sarana ibadah dan pelestarian ilmu. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati tidak hanya meningkatkan pemahaman kita tetapi juga menumbuhkan akhlak mulia. Oleh karena itu, literasi dipandang oleh Islam sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan.

Kata Kunci: Literasi, Islam, Membaca, Menulis, Nilai Keislaman, Pendidikan.

***Abstract:** Literacy is the foundation of education and the advancement of civilization. In the Islamic perspective, literacy means more than just the technical ability to read and write; it also includes comprehension, data processing, and the development of knowledge, all of which are connected to the values of faith. Since the first revelation given to Prophet Muhammad (peace be upon him) in Surah Al-Alaq, which emphasizes the importance of reading as the gateway to knowledge, Islam has played a significant role in cultivating a culture of literacy. This article also discusses the supporting and inhibiting factors of literacy in Islam, such as the obligation to seek knowledge, the culture of literacy in schools, and contemporary challenges such as the dominance of technology and the lack of reading interest. Furthermore, Islam encourages the practice of writing through verses of the Qur'an and hadith as a means of worship and knowledge preservation. Education grounded in Islamic values such as honesty, patience, and humility not only enhances understanding but also fosters noble character. Therefore, literacy is regarded in Islam as a means to improve human well-being and strengthen their connection with God.*

***Keywords:** Literacy, Islam, Reading, Writing, Islamic Values, Education.*

PENDAHULUAN

Literasi adalah inti dari pendidikan karena melalui literasi, kita dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan. Menjadikan seseorang pembelajar sejati dan cinta ilmu pengetahuan adalah tujuan pendidikan. Literasi saat ini menjadi indikator tingkat pengetahuan dan informasi yang dikonsumsi. Kemampuan membaca jelas menentukan standar kesuksesan saat ini. Meskipun perkembangan suatu negara sangat bergantung pada jumlah orang yang melek huruf, antusiasme yang rendah dan kemampuan membaca yang rendah juga memainkan peran penting. Namun, literasi, baik di dunia Barat maupun Islam, merupakan langkah penting menuju kemajuan peradaban. Nilai ilmu pengetahuan digambarkan dalam surah Al-Alaq dan dikaitkan dengan kemajuan Islam sebagai hasil dari wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW. (Hasanah & Sukri, 2023).

Allah SWT bahkan memulai wahyu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Membaca adalah salah satu bentuk dari aktivitas belajar dalam pendidikan, dengan belajar manusia tidak hanya dapat mengembangkan pengetahuan mereka tetapi juga memperbaiki kehidupan mereka. Al-Quran menegaskan betapa pentingnya belajar, dan Allah memberikan janji dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah

kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. [QS. Mujadalah:11] (Qur’an Kemenag LPMQ, 2022) dalam (Rizkiyah et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Islam terhadap pentingnya literasi dalam kehidupan umat

Literasi menjadi komponen penting dalam kehidupan umat menurut islam. Perintah untuk membaca (iqra) yang dapat ditemukan dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan contoh konkrit dari wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah ini menegaskan bahwa menulis dan membaca bukan sekedar kegiatan teknis, namun kedua hal tersebut menjadi dasar penting dalam memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, hingga membangun peradaban.

Al-Quran menempatkan pengetahuan dan literasi menjadi nilai utama. Pengetahuan dianggap sebagai cahaya yang membantu manusia memahami dunia, mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berkontribusi pada masyarakat. Dalam agama islam, kemampuan membaca dan menulis adalah syarat untuk memperoleh pengetahuan agama dan duniawi. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Alaq dan QS. Al- Qalam, Allah SWT menegaskan pentingnya pena (al-qalam) sebagai alat menegaskan betapa pentingnya belajar, dan Allah memberikan janji dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. [QS. Mujadalah:11] (Qur’an Kemenag LPMQ, 2022) dalam (Rizkiyah et al., 2025) untuk mengajarkan manusia hal-hal yang belum mereka ketahui.

Literasi dalam islam tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis. Namun, dalam islam literasi juga mencakup pemahaman kritis, penelitian, dan pengolahan data. Berdasarkan sejarah keemasan islam, budaya literasi, diskusi, penelitian dan penulisan berkembang pesat dan menjadi pilar kemajuan peradaban islam, maka dari itu islam mendorong umatnya untuk terus belajar, dan selalu mengembangkan diri dengan terus menggali potensi.

Banyak makna yang terkandung dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang merujuk pada pentingnya menulis dan dapat terus meningkatkan pengetahuan. Salah satu contohnya adalah penulisan hadits, yang mana ini merupakan bagian dari upaya untuk mempertahankan dan menyebarkan pengetahuan secara luas kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian, islam melihat literasi sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang berilmu, beradab, dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan dunia. Literasi bukan hanya alat untuk meningkatkan kecerdasan, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pemahaman yang mendalam tentang ayat-ayat-Nya dan kenyataan dunia.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat peran Islam dalam Literasi

1. Faktor Pendukung

- a. Perintah untuk membaca dalam Al-Qur’an. Allah menurunkan surat al-Alaq ayat 1-5 kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai perintah bagi umat muslim bahwa membaca adalah sebuah kewajiban.
- b. Kewajiban untuk menuntut ilmu. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW. yang berbunyi: “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan”. Literasi adalah kepentingan utama setiap orang untuk menuntut ilmu,

jika kemampuan literasi seorang muslim itu kurang, maka seseorang akan kesulitan dalam menuntut ilmu.

- c. Budaya literasi di sekolah- sekolah. Sudah banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan literasi sebagai pembiasaan awal sebelum dimulainya pembelajaran. Salah satunya dalam literasi keagamaan dan literasi Al-Qur'an, siswa diajarkan tentang ilmu agama dan juga pembiasaan membaca Al-Qur'an yang wajib dilakukan oleh setiap muslim.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya Motivasi dalam Membaca. Masih kurangnya motivasi siswa kepada membaca membuat sulitnya kelancaran dalam mengimplementasikan budaya literasi.
 - b. Sarana dan Prasarana yang kurang memadai. Belum banyak sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan literasi di berbagai daerah. Misalnya, kurang tempat untuk membaca seperti perpustakaan, atau perpustakaan yang ketersediaan bukunya kurang ataupun tempat-tempatnya yang kurang memadai.
 - c. Penggunaan teknologi yang berlebihan. Teknologi yang mendominasi di era sekarang membuat orang-orang lebih tertarik menghabiskan waktu mereka dengan teknologi yang lebih memudahkan dalam kehidupan. Penggunaan teknologi yang berlebihan mengurangi ketertarikan dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Peran agama Islam dalam mendorong budaya membaca dan menulis

Agama islam memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong budaya membaca dan menulis bahkan dapat dikatakan sebagai pondasi dasar dari budaya literasi di masyarakat. Dalam konteks akademik, penelitian "The Role of Education to Enhance Literacy in Islam" (Amin & Musa, 2022) mengungkap bahwa pendidikan Islam sejak awal mendorong kemampuan membaca-menulis lewat prinsip pendidikan dan institusionalisasi lembaga pendidikan, sehingga literasi menjadi pijakan utama dalam pencapaian ilmu. Maspul (2024) menyoroti integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam modern, menekankan peran perpustakaan dan literasi multimodal untuk memperkuat keterampilan membaca generasi masa kini. Sejak awal islam telah menempatkan aktivitas membaca dan menulis sebagai bagian penting dalam kehidupan beragama dan intelektual. Bukti paling jelas terdapat pada QS. Al- Alaq ayat 1: "iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" QS. Al -Alaq ayat 1 ini menunjukkan bahwa membaca adalah perintah pertama dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umat manusia yang menjadi gerbang utama menuju pencarian ilmu. dengan membaca umat manusia dapat memahami wahyu dan memperluas wawasan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Az- Zumar ayat 9 " am man huwa qânitun ânâ'al-laili sâjidaw wa qâ'imay yahdzarul-âkhirata wa yarjû rahmata rabbih, qul hal yastawilladzîna ya'lamûna walladzîna lâ ya'lamûn, innamâ yatadzakkaru ulul-albâb" yang artinya apakah sama orang orang yang mengetahui dengan orang orang yang tidak mengetahui, hal ini menunjukkan keutamaan orang orang yang berilmu dan salah satu cara untuk berilmu ialah dengan cara membaca dan menulis. Membaca adalah perintah pertama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Perintah membaca ini adalah sekaligus pengangkatan dirinya sebagai seorang nabi dan rasul utusan Allah. Ayat yang pertama kali turun tersebut adalah surat al-Alaq ayat 1-5. Ayat pertama ini mengandung perintah membaca untuk mencerdaskan diri. Membaca dengan mata, membaca dengan pikiran, membaca dengan hati. Perintah untuk mencerdaskan diri melalui iman, ilmu dan amal, harus dimulai dengan membaca. Membaca haruslah menjadi budaya bagi umat Islam, sebab perintah pertama yang dititahkan Allah swt kepada Muhammad saw adalah perintah membaca, baik membaca yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca secara eksplisit tentu apa yang tertuang di dalam Kalam Allah (ayat qauliyah), maupun membaca secara implisit melalui alam raya (ayat kauniyah).

Islam tidak hanya mendorong umat nya untuk membaca tetapi juga mendorong umatnya untuk menulis sebagai cara menjaga dan menyebarkan ilmu sebagaimana tertulis dan Al-Quran di dalam surat Al-Qalam ayat 1 Nûn, wal- qalami wa mâ yasturûn yang artinya nun,

demi pena dan apa yang mereka tuliskan, hal ini menunjukkan bahwa menulis memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam islam karena menulis merupakan ilmu yang dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Islam mendorong budaya menulis sebagai bentuk pelestarian ilmu dan ibadah, karena menulis dapat menjadi sarana untuk menyebarkan kebaikan, menjaga kebenaran, dan mencerdaskan umat. Menulis dalam Islam tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga sebagai amal jariyah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

"Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang mendoakannya."

(HR. Muslim No. 1631)

Nilai-nilai islam dalam membangun literasi masyarakat

Literasi pada saat ini tidak hanya memiliki makna tunggal tetapi memiliki banyak makna diantaranya literasi dasar, literasi media, literasi sains, literasi komputer dan lainnya. Pemerintah juga menggalakan salah satu bentuk literasi yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) gerakan ini merupakan upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen sekolah dimulai dari guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Mengintegrasikan nilai-nilai islam ke dalam pembelajaran melalui kurikulum dapat membantu dalam pembentukan pola pikir dan persepsi masyarakat, dapat menumbuhkan etika hingga kepekaan terhadap kondisi sosial yang mendukung literasi yang bermakna, literasi keagamaan juga menjadi fondasi pemahaman dalam menguasai tulisan al-quran dan teks teks penting dalam literasi keagamaan literasi ini membantu masyarakat dalam memahami ajaran ajaran islam yang mendalam literasi dalam nilai nilai islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik maupun masyarakat secara umum. Nilai nilai yang tertanam dalam literasi tidak hanya materi bacaan tetapi juga menjadi pondasi dalam membentuk kepribadian yang terintegrasi misalnya nilai kejujuran yang diajarkan dalam islam seperti dalam hadits dan ayat al-quran yang mendorong seseorang untuk berkata benar dan tidak menyembunyikan fakta baik dalam tulisan maupun dalam interaksi sosial, nilai kejujuran sangat penting dalam membangun daya literasi yang kuat karna melalui kejujuran seseorang dapat menyampaikan informasi yang valid dan tidak menyesatkan. selain nilai kejujuran nilai kesabaran juga sangat erat kaitannya dengan literasi terutama dalam proses belajar dan membaca, dalam islam kesabaran adalah sebagian dari iman dan dalam literasi nilai kesabaran ini mendorong orang untuk membaca dengan lebih tekun dan memahami teks dengan teliti serta menerima berbagai sudut pandang dengan bijaksana kerendahaan hati juga menjadi aspek penting yang dibentuk melalui literasi islami sikap rendah hati akan muncul dari kesadaran bahwa pengetahuan yang dimiliki hanya sebagian kecil dari ilmu allah. literasi berbasis nilai islam tidak sekedar menambah wawasan keilmuan tetapi juga menjadi jalan untuk pembinaan akhlak dan karakter.

KESIMPULAN

Literasi dipandang oleh Islam sebagai komponen penting dalam membangun peradaban dan mencerdaskan manusia. Ajaran Islam telah menekankan pentingnya membaca dan menulis sebagai cara utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan sejak wahyu pertama yang disebut "Iqra" diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Literasi Islam tidak hanya mencakup keterampilan teknis; itu juga mencakup nilai-nilai iman yang dipahami, dipikirkan, dan diterapkan, yang meningkatkan hubungan antara manusia dan Allah SWT. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan literasi Islami termasuk perintah agama untuk menuntut ilmu, dukungan budaya literasi di lingkungan pendidikan, dan dorongan untuk menulis sebagai bentuk pelestarian ilmu. Namun, masalah seperti dominasi teknologi, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya keinginan untuk membaca juga harus diatasi.

Literasi Islami membantu membentuk masyarakat yang cerdas secara intelektual dan

berakhlak mulia dengan menggabungkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati ke dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, literasi Islami sangat penting untuk membentuk masyarakat yang berpengetahuan, beradab, dan siap memberikan kontribusi positif untuk kemajuan agama dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. M. (2023). Peran Literasi Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tahtzib: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(02).
- Asyhari, A., & Asyhari, A. (2017). Literasi sains berbasis nilai-nilai islam dan budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 137-148.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51-66.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188.
- Idris, M., Mokodenseho, S., Willya, E., & Otta, Y. A. (2022). Mengintegrasikan pendidikan, lingkungan, dan nilai-nilai Islam sebagai upaya meningkatkan etika dan literasi lingkungan. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(2).
- Rizkiyah, A., Masfufah, & M, A. B. A. (2025). Implementation of Digital Literacy-Based Islamic Education (PAI) Learning at SMA Al Muslim Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 5(1), 316-336.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 229-244